

Pelatihan Makrame dalam Kriya Tekstil Serta Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan SDM Anak-Anak Panti Asuhan Hanifa III Kampung Mato Aia Gadut Kecamatan Tiltang Kamang Kabupaten Agam

Asra Ilal Khairi¹, Siti Aisyah¹, Heldi¹, Tasya Adesaputri¹, and Shinta Sasmiati¹

¹Universitas Negeri Padang

Jln Prof Dr Hamka Air Tawar Padang Sumatera Barat, 25173 /

Email: asrailalKhairi@fbs.unp.ac.id

Submitted: 2024-12-21

Accepted: 2024-03-04

DOI: 10.24036/abdi-humaniora.v6i1.131791

Revised: 2024-12-24

Published: 2024-03-04

Abstract

Program pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada peningkatan keterampilan anak-anak Panti Asuhan Hanifa III di Gadut Tiltang Kamang, Kabupaten Agam, melalui pelatihan kriya tekstil, khususnya makrame, dan strategi pemasaran yang efektif. Program ini bertujuan untuk mengatasi kurangnya keterampilan kerajinan di kalangan anak-anak yang selama ini lebih banyak menerima pendidikan umum dan agama. Pelatihan ini memberikan mereka kemampuan praktis untuk membuat berbagai barang dekorasi rumah seperti hiasan dinding, gantungan kunci, dan gantungan tanaman dengan teknik makrame. Selain itu, program ini juga mencakup komponen pemasaran, mengajarkan anak-anak cara mempromosikan produk mereka secara efektif, khususnya melalui media sosial, untuk membuka peluang usaha. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta, dengan sebagian besar berhasil menghasilkan produk makrame yang dapat dipasarkan. Inisiatif ini tidak hanya memberdayakan anak-anak dengan keterampilan yang berharga, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk mandiri secara finansial dan berpotensi menghasilkan pendapatan di masa depan.

Kata Kunci: Makrame, Kriya, Tekstil.

Pendahuluan

Kriya tekstil makrame merupakan seni rupa terapan 2 dan 3 dimensi yang biasa diimplementasikan menjadi berbagai macam peralatan rumah tangga seperti gantungan vas bunga, frame cermin, hiasan dinding, gantungan kunci, dream cather maupun bentuk asesoris lainnya. Dalam pembuatan kerajinan makrame ini dibutuhkan keahlian khusus, mulai dari pemilihan bahan hingga pembuatan

© Universitas Negeri Padang

simpul yang menjadi kunci utama dari keterampilan makrame sampai ketahap akhir yaitu finishing. Kerajinan makrame merupakan jenis kerajinan yang dibuat dari pembentukan simpul pada tali sehingga mengalami perubahan bentuk dan tekstur.

Diera globalisasi seperti sekarang ini diperlukan strategi peningkatan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Pengembangan SDM dilakukan untuk membentuk personal yang berkualitas melalui keterampilan, kemampuan kerja, loyalitas kerja kepada suatu lembaga, yayasan ataupun organisasi. Strategi pengembangan SDM tidak hanya melalui pendidikan formal, namun ada banyak cara untuk mengembangkannya, antara lain melalui pendidikan informal dan non formal seperti: memberikan pelatihan, pembinaan, perubahan sistem, kesempatan, dan memberikan penghargaan kepada seseorang yang memiliki kemampuan. Dengan pengembangan SDM, kualitas kerja setiap individu akan semakin baik, dan kuantitas produksi semakin meningkat, tidak terkecuali pada SDM anak-anak di panti asuhan sekalipun.

Panti Asuhan merupakan salah satu wadah perlindungan serta pembinaan bagi anak-anak yatim, piatu, yatim piatu serta anak terlantar dan miskin. Wadah ini bersifat independen yang bernaung di bawah suatu Yayasan, salah satunya adalah Hanifa Gadut Tilatang Kamang. Yayasan Hanifa ini menyediakan fasilitas untuk putri dengan sarana yang sudah memadai seperti asrama, tempat ibadah, olah raga, namun minim terhadap peningkatan keterampilan dan kerajinan produk seni. Adapun kegiatan yang dilakukan bagi anak-anak panti asuhan adalah menuntut ilmu melalui pendidikan formal mulai dari Madrasah Awaliyah, Madrasah Tsanawiyah, serta Madrasah Aliyah. Kegiatan pendidikan ini mereka ikuti di luar asrama, artinya mereka bergabung dengan siswa lainnya di luar asrama. Namun, setelah selesai mengikuti pendidikan di sekolah, mereka wajib mengikuti pendidikan non formal seperti belajar keterampilan memasak, menjahit, dengan sarana yang masih terbatas.

Kegiatan non formal ini lebih dititik beratkan pada upaya membekali anak dengan beberapa keterampilan sebagai bekal untuk dirinya agar dapat mandiri ditengah-tengah masyarakat. Di samping itu membekali keterampilan bagi anak-anak panti asuhan merupakan suatu usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dengan demikian, sayogyanya diberikan perhatian dalam upaya peningkatan SDM tersebut melalui penerapan keterampilan dan teknologi agar mereka kelak dapat diterima diberbagai lapangan pekerjaan dan bahkan mampu membuka lapangan kerja, sehingga berdampak pada peningkatan penghasilan dan hidup dikemudian hari.

Bertolak dari asumsi di atas serta upaya yang dapat dilakukan salah satunya adalah membantu anak-anak panti asuhan untuk mengembangkan keterampilan dibidang kriya tekstil makrame dengan berbagai jenis bahan dan teknik pada produk-produk benda pakai dan benda seni hiasan seperti: gantungan vas bunga, frame cermin, hiasan dinding, gantungan kunci, dan sebagainya dengan berbagai variasi bentuk serta ukuran. Upaya ini diyakini dapat mengatasi permasalahan yang selama ini mereka rasakan terutama dalam hal mendapatkan kesempatan untuk menambah ilmu dan keterampilan dibidang kerajinan. Selama ini mereka diajarkan hanya pada keterampilan menjahit, memasak, namun akhir-akhir ini kegiatan menjahit tidak dapat lagi mereka lakukan karena peralatan (mesin) tidak dapat difungsikan disebabkan dalam kondisi rusak.

Metode Kegiatan

1. Tahap Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan beberapa orang instruktur sesuai dengan kepakaran di bidang kriya tekstil kerajinan makrame dan strategi pemasaran yang efektif dan efisien bersama dengan anak-anak panti asuhan Hanifa III Kampung Mato Aia Kenagarian Gadut Kecamatan Tilatang Kamang sebagai peserta pelatihan. Pelatihan makrame ini untuk menambah keterampilan anak-anak panti asuhan mengenai produk yang memiliki nilai jual. Teknik yang akan diajarkan yaitu beberapa jenis teknik simpul seperti simpul gantung, simpul *square* dan simpul setengah kait ganda.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu: 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap evaluasi dan luaran, berikut penjelasannya;

- a. Tahap perencanaan, merupakan tahap observasi dan wawancara awal kepada pihak panti asuhan yang merupakan mitra. Tim pengabdian melakukan pengenalan latar belakang keilmuan tim pengabdian. Wawancara dilakukan untuk mengetahui latar belakang yayasan calon mitra. Setelah dilakukan analisis terhadap kondisi dan situasi. Maka dilaksanakanlah perjanjian berupa kerjasama untuk melakukan pelatihan terhadap anak-anak panti asuhan tersebut sebagai solusi guna menambah keterampilan serta menghasilkan produk yang memiliki nilai jual dan pelatihan mengenai strategi pemasaran yang efektif dan efisien.
- b. Tahap pelaksanaan, akan dilakukan pelatihan dengan tema “Makrame dalam seni kriya tekstil serta strategi pemasaran yang efektif dan efisien”. Pelatihan ini perlu dilakukan mengingat akan berguna untuk menambah keterampilan anak-anak panti asuhan untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai jual dan menambah pengetahuan mengenai strategi pemasaran.
- c. Tahap evaluasi serta tahap pemasaran melalui media sosial yaitu capaian akhir kegiatan dengan melihat ketercapaian produk yang telah diselesaikan oleh mitra dan menyelesaikan laporan serta target luaran.

Kegiatan terhadap anak-anak panti asuhan ini dilakukan dalam bentuk pemberian workshop dan pelatihan makrame dalam seni kriya tekstil serta strategi pemasarannya. Adapun metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan evaluasi dengan pelaksanaan kegiatannya:

- a. Metode ceramah, digunakan untuk menyampaikan materi sesuai dengan kriya tekstil kerajinan makrame serta pengetahuan mengenai strategi pemasaran. Metode ceramah ini dilakukan dan disampaikan oleh beberapa orang pakar sekaligus instruktur sesuai dengan bidangnya yaitu kriya tekstil makrame dan strategi pemasaran. Hal ini bertujuan agar anak-anak panti asuhan memiliki pengetahuan mengenai kriya tekstil.
- b. Metode demonstrasi, metode ini digunakan untuk memberikan keterampilan langsung terhadap anak-anak panti asuhan. Menampilkan secara langsung bagaimana teknik awal dalam proses pengerjaan kriya tekstil kerajinan makrame, mulai dari proses: A. Menyiapkan bahan, berupa tali bali yang kemudian dibuatkan simpul-simpul sehingga

- menjadi satu kesatuan yang utuh dan dinamis dalam karya makrame. B. Pembentukan, proses ini membuat simpul dengan dipadukan Bersama manik maupun ring sebagai material pendukung dalam bentuk karya kriya atau seni pakai. C. Finishing, merupakan proses yang penting penyelesaian produk yang telah dibuat dan menentukan layak pakai.
- c. setelah produk diselesaikan pengetahuan berikutnya yaitu mengenai strategi pemasaran.
 - d. Metode tanya jawab, metode ini digunakan untuk melakukan proses komunikasi antara mitra dengan instruktur serta tim pengabdian disetiap proses kegiatan dan pada saat berjalannya Program Kemitraan Masyarakat.

2. Partisipasi mitra dalam kegiatan

Pelatihan kerajinan makrame dalam kriya tekstil serta strategi pemasaran melibatkan mitra dari panti asuhan Hanifa dan pesertanya adalah anak-anak panti asuhan yang berjumlah 15 orang peserta. Partisipasi mitra dalam kegiatan diantaranya menyiapkan peserta kegiatan, sarana dan prasarana, LCD, layar untuk LCD, *sound system*, ruangan dan hal lain yang dirasa butuh untuk keterlaksanaan kegiatan.

3. Evaluasi program dan keberlanjutan

Dari hasil pelatihan yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian bersama dengan mitra dan peserta pengabdian mengenai pembuatan keramik serta strategi pemasaran. Maka terdapat beberapa rencana program yang akan dilaksanakan seperti memasarkan produk yang telah diselesaikan selama pelatihan yang telah dilaksanakan. Rencana lain berupa memberikan pelatihan terkait inovasi produk lain.

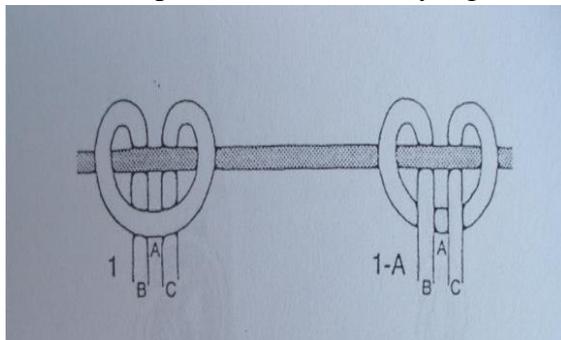
5. Rekognisi SKS bagi mahasiswa

Kegiatan ini bisa menjadi kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan dan minat dalam berwirausaha, Kampus Merdeka (MBKM) juga menyediakan program Wirausaha sehingga mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha dapat mengembangkan usahanya sejak dini dan lebih terbimbing. Selain itu, program ini juga bisa menjadi salah satu solusi dalam menangani permasalahan pengangguran intelektual di kalangan sarjana.

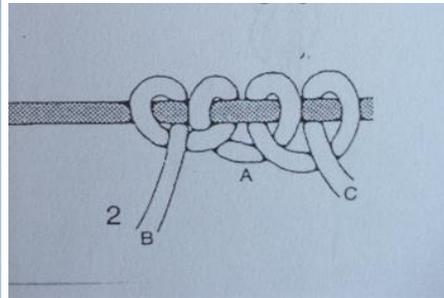
6. Gambaran Iptek

Penerapan ipteks perlu dilaksanakan dalam bentuk jaringan kerjasama yang sinergis dan berorientasi pada kemandirian anak-anak panti asuhan Hanifa. Tujuan program adalah menerapkan hasil-hasil ipteks untuk pemberdayaan anak-anak panti asuhan serta dapat menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap dari kelompok. Beberapa bentuk produk yang akan dilatihkan adalah berupa gantungan kunci dengan dimensi ukuran lebar 4cm x panjang 12cm, gantungan vas bunga dengan dimensi ukuran lebar 10cm x tinggi 40cm, dan *frame* cermin dengan dimensi ukuran diameter 30cm. Masing-masing produk akan dibuat melalui beberapa simpul yang saling dikolaborasi dan divariasikan dengan ring, kayu serta manik-manik.

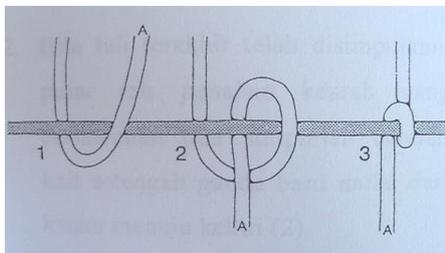
1. Simpul dalam makrame yang akan dilatihkan



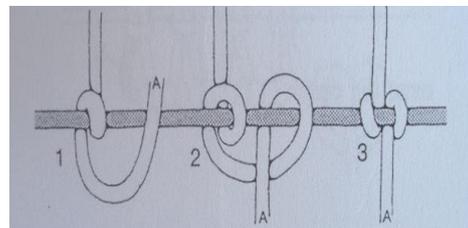
(Simpul gantung)



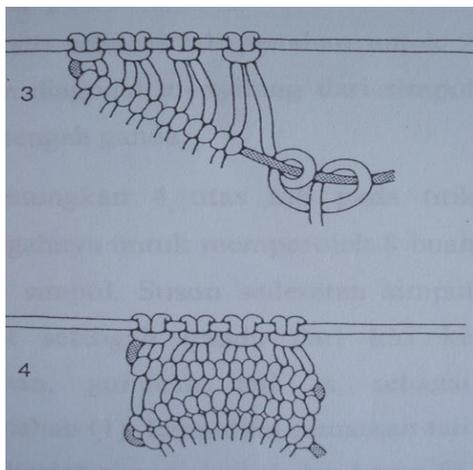
(Simpul mati)



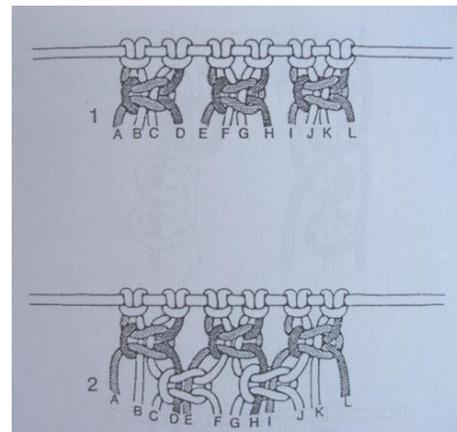
(Setengah kait)



(Setengah kait ganda)



(Susunan setengah kait ganda)



(Simpul rantai/square)

1. Produk karya makrame



(Susunan setengah kait ganda)



(Simpul rantai/square)



Hasil Kegiatan dan Pembahasan

A. Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul sebagai upaya memecahkan permasalahan mitra mulai tanggal 5 - 24 Agustus 2024 telah terealisasi hingga 100 % dari persiapan sampai pada pembuatan laporan akhir kegiatan. Hasil yang telah dicapai sampai saat ini dapat diuraikan sesuai urutan kegiatan yang sudah direncanakan. Adapun urutan kegiatan pelaksanaannya dapat diuraikan pada tahap-tahap berikut ini:

1. Persiapan Kegiatan

Kegiatan yang telah dilakukan pada persiapan ini adalah:

a. Pemantapan rencana operasional

Pemantapan rencana operasional ini, dimaksudkan untuk mengkongkritkan dan menspesifikasiapa, siapa, kapan dan bagaimana strategi masing-masing jenis kegiatan dilaksanakan. Rencana operasional dibahas melalui pertemuan dengan ketua Panti Asuhan Hanifa III Kampung Mato AiaGadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. Pertemuan ini menghasilkan kesepakatan waktu pelaksanaan kegiatan PKM, jumlah peserta dilibatkan, teknis pelaksanaannya serta tempatpelaksanaan. Telah disepakati bahwa kegitan pelatihan dalam bentuk tatap muka dilaksanakan pada rentangan tanggal 5 - 24 Agustus 2024, bertempat di Aula yayasan panti asuhan serta jumlahpeserta sebanyak 8 orang dari 10 orang yang ditargetkan.

b. Koordinasi dan pengurusan izin

Setelah dilakukan pemantapan rencana operasinal, selanjutnya secara formal diurus suratizin kegiatan pelatihan yang ditujukan ketua Panti Asuhan Hanifa III Kampung Mato AiaGadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. Pada

prinsipnya mitra kegiatan sangat menyambut positif dan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program PKM ini yang ditunjukkan dengan keikutsertaan ketua panti dalam acara pembukaan dan sekaligus membuka secara resmi kegiatan PKM 2024.

c. Rekrutmen peserta

Rekrutmen dan penseleksian peserta dilakukan dengan bekerjasama dengan mitra. Peserta adalah Panti Asuhan Hanifa III Kampung Mato Aia Gadut Kecamatan Tiltang Kamang Kabupaten Agam Semua kegiatan pada tahap persiapan ini telah terealisasi 100%.

2. Pelaksanaan Kegiatan

a. Persiapan pelatihan

Sebelum pelatihan dilaksanakan terlebih dahulu dipersiapkan bahan pelatihan berupa: 1) makalah kerajinan makrame, 2) *power point* sebagai alat presentasi. 3) model/ccontoh produk kerajinan makrame, 4) bahan dan peralatan makrame. Kemudian menata tempat pelatihan dengan memasang spanduk pelatihan. Semua bahan-bahan tersebut telah dihasilkan dan realisasinya sudah mencapai 100%.

b. Melaksanakan pelatihan:

Membagikan makalah dan buku rujukan tentang pengetahuan makrame, bahan dan peralatan serta asesoris yang akan diaplikasikan pada kerajinan makrame sebagai acuan bagi peserta dalam memproduksi karya makrame selama kegiatan pelatihan.



Gambar 1: Panti Asuhan Hanifa III Kampung Mato Aia Gadut Kecamatan Tiltang Kamang Kabupaten Agam



Gambar 2: Pembagian Makalah untuk Peserta sebagai Referensi tentang Kerajinan Makrame

a. Menyajikan materi; untuk memahami materi, instruktur menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan peragaan. Selanjutnya agar peserta lebih memahami tentang materi, instruktur juga menggunakan media pembelajaran *power point* dan memperlihatkan bahan dan peralatan yang digunakan untuk kerajinan makrame

b. Pelatihan membuat kerajinan makrame berupa benda seni/hiasan yang dibimbing oleh instruktur dan mahasiswa.

Kegiatan pelaksanaan pelatihan di atas telah terealisasi 100% dan telah menghasilkan beberapa produk antara lain: 1) makalah kerajinan makrame dan gambar jenis-jenis simpul makrame, 2) materi kerajinan makrame dalam bentuk *power point*, 3) produk berupa hiasan dinding (*wall hanging*) dengan ukuran, bentuk serta penggunaan bahan dan warna yang bervariasi yang dibuat peserta

B. Pembahasan

1. Pemahaman Materi Pelatihan

Kemampuan awal peserta pelatihan dalam memahami karya makrame terlihat masih relatif kurang. Hampir semua pertanyaan tentang pengetahuan karya makrame yang diajuktan tim pelaksana dalam diskusi tidak bisa dijawab oleh peserta. Pertanyaan yang bisa dijawab hanya terkait dengan kerajinan merajut karena sudah pernah mereka ikuti. Hal ini menggambarkan bahwa pemahaman dan kemampuan peserta dibidang makrame belum dikuasai. Apalagi tentang bahan dan peralatan yang diperlukan tidak dipahami sama sekali oleh peserta.

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan terhadap proses pelatihan, terlihat bahwa proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa PKM sudah berjalan dengan baik seperti: 1) semua program yang dirancang dapat dilaksanakan, tanpa ada hambatan atau kendala yang berarti, 2) peserta dalam mengikuti kegiatan penuh semangat dan motivasi yang tinggi. Hal ini ditandai dengan keseriusan mereka dalam kegiatan, bersemangat dalam bekerja, aktif dalam bertanya, mematuhi semua petunjuk yang ada, dan mengerjakan karya dengan serius dan tekun. Hal ini disebabkan karena materi pelatihan ini belum pernah didapatkan oleh peserta-peserta. Disamping itu dukungan pihak sekolah dan mitra sangat besar sekali.

Setelah dilakukan penyampaian materi pelatihan, terlihat kemajuan yang berarti dalam memahami materi teori makrame. Peserta pelatihan juga sudah dapat membedakan materi, bahan dan peralatan, serta proses penyempurnaan karya seperti digambarkan pada dokumentasi berikut ini.



Gambar 3: Acara Pembukaan Pelatihan Yang dihadiri oleh Ketua Panti Asuhan



Gambar 4: Acara Pelatihan dibuka secara resmi oleh Ketua Panti Asuhan



Gambar 5: Ketua Pelaksana Asra Ilal Khiri, M.Pd sedang memberikan materi wawasan Kerajinan Makrame



Gambar 6: Peserta sedang memahami materi praktik simpul makrame



Gambar 7: Instruktur sedang menjelaskan tentang macam-macam simpul makrame



Gambar 8: Peserta mulai belajar membuat simpuldibawah bimbingan instruktur



Gambar 9. Foto bersama dengan hasil karya anak-anak panti

2. Penerapan

Pada saat praktik kerja makrame, peserta pelatihan telah dapat menerapkan pengetahuan yang didapat ke dalam sebuah produk kriya makrame berupa hiasan dinding (*wall hanging*). Tingginya tingkat pemahaman peserta disebabkan karena materi yang relatif mudah untuk mencapai tujuan serta penyajian oleh tim pelaksana (instruktur) sudah disertai dengan penggunaan media proyektor melalui video tutorial dan *power point*, sehingga mudah dipahami dan proses kerja dapat diikuti sesuai tahap-tahapnya. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa kegiatan pelatihan telah berhasil dilaksanakan secara baik, dan target luaran sudah tercapai dengan sempurna. Pesertapun bangga dan merasa puas dengan hasil kerjanya masing-masing yang ditunjukkan dengan produk Kriya Makrame sebagai hasil karya selama pelatihan. Pencapaian tujuan sudah membuahkan hasil, yaitu berupa:

1. Peningkatan wawasan dan pengetahuan peserta dalam bidang makrame.
2. Penguasaan peserta terhadap penggunaan bahan dan peralatan kerajinan makrame
3. Kemampuan menerapkan teori yang didapat kedalam bentuk produk kriya makrame hiasan dinding dengan ukuran, bentuk serta warna yang bervariasi.

Kegiatan pelatihan kepada anak-anak Panti Asuhan Hanifa III Kampung Mato Aia Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam ini memiliki dampak jangka pendek yaitu pemahaman materi makrame yang akan mereka lanjutkan pembuatan karya dalam bentuk dan fungsi yang berbeda. Sedangkan dampak jangka panjang adalah peningkatan kuantitas dan kualitas produk makrame untuk di kembangkan sebagai usaha perorangan maupun kelompok. Berdasarkan pembahasan ini, maka sebahagian besar dari target luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa PKM ini sudah tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa peserta-peserta sudah menunjukkan prestasi yang mengembirakan, dan pihak kelurahanpun merasa bangga atas ketercapaian program pelatihan ini dengan harapan mendapatkan lagi kesempatan ini di tahun yang akan datang dengan materi yang berbeda, ulasan dari ketua panti asuhan saat penutupan pelatihan.

3. Pelaporan Kegiatan

Sebagai akhir dari kegiatan PKM ini adalah menyusun laporan akhir, laporan keuangan, log book (catatan harian), dan penulisan artikel. Bulan Nopember 2024 laporan akhir dan penulisan artikel ke jurnal sudah selesai dikerjakan.

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yakni Pelatihan Kerajinan Makrame Bagi anak-anak Panti Asuhan Hanifa III Kampung Mato Aia Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam Bukittinggi dengan Kreasi Kerajinan Makrame adalah:

1. Terjadi peningkatan wawasan dan pengetahuan anak-anak Panti Asuhan Hanifa III Kampung Mato Aia Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam Bukittinggi tentang kerajinan makrame berdasarkan pengertian, dan jenis produk kriya makrame, dan macam- macam bahan yang dapat digunakan. Sebelum kegiatan dilakukan, hampir seluruh pertanyaan tidak dapat dijawab peserta. Namun, setelah dilakukan pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman peserta, sehingga diakhir kegiatan teori, seluruh pertanyaan dapat dijawab peserta.

2. Terjadinya peningkatan keterampilan anak-anak Panti Asuhan Hanifa III Kampung Mato Aia Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam Bukittinggi dalam menerapkan bermacam-macam teknik simpul makrame untuk kegiatan nyata yang menghasilkan produk. Setiap peserta telah mampu membuat karya makrame berupa hiasan dinding (*wall hanging*) dengan berbagai ukuran. Berdasarkan temuan ini, maka sebahagian besar dari target luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa PKM ini sudah tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa peserta-peserta sudah menunjukkan prestasi yang mengembirakan, walaupun belum pada kategori yang sangat baik.

Rujukan

- Clark, David E. (1979). *Macrame*, California. Lane Publishing Co.
- Garha Oho. (1990). *Seni Kerajinan*. Bandung: Pt. Angkasa.
- Kamaril, C, dkk. (2010). *Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kamaril, C, dkk. (2010). *Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- LPM UNP Padang, (2017), *Pedoman Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Padang, Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNP Padang.
- Purbowati, Deni. (2019). *Tentang Seni Kriya Tekstil*. <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/tentang-seni-kriya-tekstil;2019>. Diakses 20 maret 2024.
- Sachari, Agus. 2006. *Seni Rupa & Desain*, Standar Isi KTSP 2006. Jakarta: Erlangga.
- Setiadji, dkk. (1980). *Jenis Bahan Kerajinan Makrame*. Jakarta: Balai Pustaka
- Susan. S. Lampton. (1974). *Macrame*. Creative Knot, California, Lane Books Menlo Park.